



Analisis Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Muhammad Syamsi Dhuha¹, Salman², Deprizon³

^{1,2,3}Fakultas Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: 210803046Student@umri.ac.id¹, salman@umri.ac.id³, deprizon@umri.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received November 21, 2025

Revised Desember 04, 2025

Accepted Desember 09, 2025

Keywords:

Children with Special Needs,
Learning Strategies, Inclusive
Education, Learning
Difficulties, Elementary School.

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies implemented by the school to support the learning process of children with special needs (ABK) in regular classes at SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. This research is based on the implementation of inclusive education which has not been fully optimal, as shown by the persistent learning difficulties experienced by ABK, such as cognitive barriers, socio-emotional challenges, and limitations in participating independently in classroom learning. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects were classroom teachers and special assistant teachers (GPK). The results indicate that the school employs several strategies to support ABK learning, including curriculum adaptation, the use of inclusive learning approaches, collaboration between classroom teachers and GPK, application of multisensory strategies, and the creation of a supportive learning environment for ABK. Additionally, supporting factors such as communication between teachers and parents, as well as school support in providing special services, help ABK overcome learning difficulties. However, challenges remain, such as limited facilities, insufficient teacher training, and the high need for individualized services. This study is expected to provide a comprehensive overview of the school's efforts in implementing effective inclusive education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 21, 2025

Revised Desember 04, 2025

Accepted Desember 09, 2025

Keywords:

Anak Berkebutuhan Khusus,
Strategi Pembelajaran,
Pendidikan Inklusif, Kesulitan
Belajar, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam mendukung proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas reguler SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan pendidikan inklusif yang belum sepenuhnya berjalan optimal, ditandai dengan masih ditemukannya kesulitan belajar pada ABK, seperti hambatan kognitif, sosial-emosional, dan keterbatasan dalam mengikuti pembelajaran secara mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas dan guru pendamping khusus (GPK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan beberapa strategi untuk mendukung pembelajaran ABK, di antaranya: adaptasi kurikulum, penggunaan pendekatan pembelajaran inklusif, kolaborasi antara guru kelas dan GPK, penerapan strategi multisensori, serta penguatan lingkungan belajar yang ramah bagi ABK. Selain itu, faktor pendukung seperti komunikasi antara guru dan orang tua, serta dukungan sekolah dalam penyediaan layanan khusus, turut berperan dalam membantu ABK mengatasi kesulitan



belajar. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru, dan tingginya kebutuhan layanan individual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang efektif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Muhammad Syamsi Dhuha
Universitas Muhammadiyah Riau
210803046Student@umri.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang dijamin oleh undang-undang, termasuk bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan harus mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, tanpa diskriminasi, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam konteks inilah, pendekatan pendidikan inklusif mulai diterapkan di berbagai jenjang sekolah, termasuk di tingkat sekolah dasar. Pendidikan inklusif memberikan kesempatan bagi ABK untuk belajar bersama dengan anak-anak lain di kelas reguler, dalam suasana yang mendukung, setara, dan saling menghargai (Pratiwi, 2025).

Pendidikan merupakan aspek yang terus berkembang dan memiliki peran besar dalam menentukan masa depan kehidupan manusia. Pendidikan juga menjadi landasan bagi kemajuan masyarakat dalam suatu negara. Pada era sekarang, perkembangan teknologi dan metode pembelajaran telah meningkat dengan sangat pesat, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal sesuai dengan target yang diharapkan (Salman, 2024). Tujuan pendidikan dalam Islam ialah membimbing peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang memiliki keimanan yang kokoh serta pola pikir yang berlandaskan nilai-nilai akidah, sehingga mampu terhindar dari pengaruh ajaran yang menyimpang dari tuntunan agama (Deprizon et al., 2018).

Dalam proses pembelajaran, metode pendidikan atau pengajaran memegang peranan yang sangat penting sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai budaya dari guru kepada peserta didik (Deprizon, 2020). Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam meningkatkan kualitas individu. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (salman umri Riau, 2024).

Berdasarkan pengamatan awal, diketahui bahwa beberapa ABK di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan interaksi sosial yang terbatas dengan teman-teman sekelasnya. Sebagian besar guru belum memiliki pelatihan khusus dalam pendidikan inklusif dan masih berusaha menyesuaikan strategi mengajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pemetaan yang jelas mengenai jenis kesulitan belajar yang dialami oleh ABK, faktor penyebabnya, serta pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut (Salma & Najibah, 2025).



Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam kesulitan belajar yang dialami anak berkebutuhan khusus di kelas reguler SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan tersebut dan bagaimana strategi guru dalam menghadapinya. Berdasarkan permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis strategi belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah dasar muhammadiyah 1 Pekanbaru”

Metode Penelitian

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan guru pendamping khusus (GPK) yang menangani anak berkebutuhan khusus (ABK) di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Subjek dipilih karena mereka merupakan pihak yang secara langsung menerapkan dan mengamati strategi pembelajaran yang digunakan oleh siswa ABK dalam proses belajar mengajar di kelas reguler.

Objek penelitian ini adalah strategi belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) yang diterapkan dalam lingkungan pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Objek ini mencakup berbagai pendekatan, metode, teknik, dan bentuk dukungan yang digunakan oleh siswa ABK dalam mengikuti pembelajaran, baik yang berasal dari guru, lingkungan sekolah, maupun strategi pribadi siswa itu sendiri.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi tempat objek berada, dengan tujuan utama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena melalui penjabaran dalam bentuk kata-kata, bukan angka atau statistik (Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, 2023).

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Nur et al., 2024).

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kejelasan, ketepatan dan dapat diverifikasi penulis menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi juga dapat digunakan dalam kedua jenis penelitian. Pengamatan langsung terhadap subjek penelitian digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku, interaksi, atau fenomena yang diamati. (Ardiansyah et al., 2023) Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang Analisis Strategi Pembelajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

2. Wawancara

Menurut Esterbag dalam Sugiono (2016:231) wawancara adalah merupakan pertemuan 2 orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu hal topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan



peneliti adalah wawancara tak berstruktur. Dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang di tunjukkan kepada Guru terhadap belajar Analisis Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Pekanbaru

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui dokumen atau catatan tertulis yang dimiliki oleh sekolah. Dokumen yang dimaksud termasuk foto-foto, tulisan, atau arsip peristiwa yang relevan dengan topik penelitian. Melalui dokumen ini, peneliti dapat melihat sejauh mana kemampuan membaca siswa, bagaimana rencana pembelajaran dibuat, dan apakah ada catatan khusus tentang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dokumentasi sangat berguna untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam (Trianggulasi) Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Sugiono (2020) mengutip tentang analisis data dalam penelitian kualitatif. (Safrudin et al., 2023).

Hasil

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang agar menjadi insan yang mandiri dalam masyarakat. Dikatakan demikian karena dengan pendidikan manusia dapat dibentuk untuk lebih sempurna dari makhluk Tuhan yang lainnya sebagai khalifah di muka bumi (Salman, 2022).

Tujuan pendidikan dalam Islam adalah membimbing peserta didik agar menjadi individu yang beriman teguh dan memiliki pemikiran yang didasari nilai-nilai akidah, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh ajaran yang bertentangan dengan agama (Deprizon et al., 2018). Pendidikan adalah aspek yang bersifat dinamis dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan juga menjadi fondasi bagi keberlangsungan masyarakat dalam suatu negara. Pada era sekarang, kemajuan teknologi serta metode pembelajaran telah berkembang sangat pesat, sehingga capaian dan tujuan pendidikan dapat diperoleh dengan lebih optimal (Salman, 2024).

Tujuan pendidikan dalam Islam adalah membimbing peserta didik agar menjadi individu yang beriman teguh dan memiliki pemikiran yang didasari nilai-nilai akidah, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh ajaran yang bertentangan dengan agama (Deprizon et al., 2018).

Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan yang hakiki dalam membentuk akhlak anak dan memperkuat agamanya (Salman 2025). Media harus dipilih serta ditentukan dengan maksimal agar dapat membantu kegiatan belajar (Salman 2025). Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam meningkatkan kualitas individu (Salman 2024).

Pendidikan adalah aspek yang bersifat dinamis dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan juga menjadi fondasi bagi keberlangsungan masyarakat dalam suatu negara. Pada era sekarang, kemajuan teknologi serta metode pembelajaran telah berkembang sangat pesat, sehingga capaian dan tujuan



pendidikan dapat diperoleh dengan lebih optimal (Salman, 2024). Dalam proses pembelajaran, metode pengajaran menjadi salah satu aspek penting yang berperan dalam menyampaikan pengetahuan atau kebudayaan dari guru kepada siswa (Deprizon, 2020). mandiri dalam masyarakat. Dikatakan demikian karena dengan pendidikan manusia dapat dibentuk untuk lebih sempurna dari makhluk Tuhan yang lainnya sebagai khalifah di muka bumi (Salman, 2022). Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan yang hakiki dalam membentuk akhlak anak dan memperkuat agamanya (salman 2025).

Pembahasan

Setelah memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis untuk mengetahui lebih dalam tentang Analisis Strategi Pembelajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Pekanbaru:

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian Berikut ini peneliti paparkan pelaksanaan pembelajaran Analisis Strategi Pembelajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebagai berikut:

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada tahap ini, guru menyiapkan seluruh komponen pembelajaran agar kegiatan belajar berjalan sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menanamkan akhlak melalui pembelajaran Pancasila meliputi: Analisis Kurikulum, Penyusunan Modul Ajar/RPP, Persiapan Siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pendahuluan (10 menit), Kegiatan Inti (60 menit), Kegiatan Inti (60 menit)

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan sejauh mana penelaahan kembali terhadap pelaksanaan penelitian, terutama pada kesesuaian antara metode yang direncanakan dengan praktik di lapangan. Peneliti menilai apakah teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi telah diterapkan dengan tepat serta mampu menggambarkan peran lingkungan keluarga dalam pembentukan akhlak siswa.

4. Pengertian Anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan layanan pendidikan khusus karena mengalami perbedaan signifikan dalam karakteristik belajar, seperti gangguan perkembangan, hambatan fisik atau intelektual, maupun gangguan perilaku dan emosi (Sopiati et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pengertian yang tertuang dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus adalah mereka yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena perbedaan fisik, emosional, mental, sosial, atau intelektual, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan individu yang memiliki perbedaan signifikan dibandingkan anak-anak pada umumnya, baik dalam aspek fisik, sensori, intelektual, maupun perilaku, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus. Hallahan dan Kauffman (2006) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam aspek-aspek tersebut dan membutuhkan pendidikan serta



layanan pendukung lainnya. Senada dengan itu, Kirk, Gallagher, dan Coleman (2015) mengungkapkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus agar dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Woolfolk (2009) menambahkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus adalah siswa dengan disabilitas atau keistimewaan tertentu yang mengganggu proses belajar mereka, sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus.

5. Jenis dan Karakteristik ABK

• Tuna Grahita (Cacat Intelektual)

Tuna grahita adalah kondisi ketika anak memiliki kemampuan intelektual yang secara signifikan berada di bawah rata-rata ($IQ < 70$), disertai dengan kesulitan dalam kemampuan adaptif sehari-hari, seperti komunikasi, perawatan diri, keterampilan sosial, dan akademik. Anak tuna grahita mengalami perkembangan mental yang lambat, sehingga sulit mengikuti pelajaran di kelas reguler tanpa penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran khusus (Saputra, 2021). Menurut Hallahan & Kauffman (2006) Tunagrahita adalah kondisi ketidakmampuan intelektual yang signifikan yang disertai dengan keterbatasan dalam fungsi adaptif, seperti komunikasi, perawatan diri, keterampilan sosial, dan keterampilan hidup sehari-hari, yang muncul sebelum usia 18 tahun (Mattie et al., 2023).

• Tuna Rungu (Gangguan Pendengaran)

Tuna rungu adalah kondisi ketika anak mengalami kehilangan fungsi pendengaran, baik sebagian (gangguan ringan/sedang) maupun total (tuli). Gangguan ini dapat bersifat bawaan atau didapat, dan berdampak besar terhadap perkembangan bicara, bahasa, dan komunikasi. Anak tuna rungu memerlukan pendekatan visual dan metode komunikasi alternatif seperti bahasa isyarat atau alat bantu dengar untuk belajar dan berinteraksi (Ginting, 2025).

Intelegensi anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal yaitu tinggi, rata-rata dan rendah. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal dan rata-rata. Prestasi anak tunarungu seringkali lebih rendah daripada prestasi anak normal karena dipengaruhi oleh kemampuan anak tunarungu dalam mengerti pelajaran yang diverbalkan. Namun untuk pelajaran yang tidak diverbalkan, anak tunarungu memiliki perkembangan yang sama cepatnya dengan anak normal. Prestasi anak tunarungu yang rendah bukan disebabkan karena intelegensinya rendah namun karena anak tunarungu tidak dapat memaksimalkan intelegensi yang dimiliki. Aspek intelegensi yang bersumber pada verbal seringkali rendah, namun aspek intelegensi yang bersumber pada penglihatan dan motorik akan berkembang dengan cepat (Rahmah, 2018).

• Tuna Netra

Tuna netra adalah kondisi di mana anak mengalami kehilangan kemampuan penglihatan, baik total (buta) maupun parsial (low vision), yang mengganggu proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Karena hambatan visual ini, anak mengandalkan indra lain seperti pendengaran dan peraba untuk memperoleh informasi. Mereka memerlukan alat bantu khusus seperti huruf braille, perangkat audio, atau alat optik (Ginting, 2025).

• Tuna Daksa (Cacat Fisik / Gangguan Motorik)

Tuna daksa adalah anak yang mengalami gangguan fungsi gerak akibat kelainan pada sistem otot, tulang, atau saraf, baik bawaan maupun karena kecelakaan/penyakit. Gangguan ini menyebabkan keterbatasan dalam bergerak, melakukan aktivitas fisik, dan



menggunakan alat tulis atau perlengkapan sekolah. Namun, secara intelektual, anak tuna daksa bisa sama dengan anak-anak lainnya (Utami et al., 2023)

- **Autisme (Spektrum Autistik)**

Autisme adalah gangguan perkembangan neurologis yang kompleks dan termasuk dalam Spektrum Gangguan Perkembangan (ASD-Autism Spectrum Disorder). Anak autisme mengalami kesulitan dalam komunikasi sosial, interaksi, dan menunjukkan perilaku atau minat yang terbatas dan berulang. Gejala muncul sejak usia dini dan bisa sangat bervariasi dari satu anak ke anak lainnya (Herdianti et al., 2024).

- **ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)**

ADHD adalah gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk mempertahankan perhatian, hiperaktivitas, dan perilaku impulsif yang tidak sesuai dengan usia anak. Anak dengan ADHD sering mengalami kesulitan mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas, dan duduk diam dalam waktu lama. ADHD bukan disebabkan oleh kemalasan atau kurang disiplin, tetapi merupakan kondisi neurologis yang memerlukan pendekatan khusus dalam Pendidikan (Khanapi, 2024).

DSM-IV-TR menyebutkan bahwa seorang individu dapat dikategorikan ADHD jika memenuhi 5 kriteria, yaitu gejala inattention dan/atau *hyperactivity-impulsivity* yang menetap dan sering muncul; gejala *hyperactive-impulsive* atau *inattentive* muncul sebelum usia 7 tahun, walaupun pada beberapa individu gejala muncul setelah usia tersebut; beberapa gejala konsisten muncul pada 2 tempat (contohnya, di rumah dan di sekolah); terdapat bukti-bukti jelas yang mengganggu pada perkembangan dalam fungsi sosial, akademis atau pekerjaan; gejala ADHD tidak muncul pada individu dengan gangguan mental seperti Schizophrenia, *Pervasive Developmental Disorder* atau gangguan psikotik lainnya (1). Pada beberapa studi yang dilakukan tentang ADHD, definisi ADHD yang digunakan sebagai dasar dapat saja berbeda-beda. Hal tersebut bergantung pada literatur yang digunakan sang peneliti sebagai dasar penelitian, seperti di DSM-II gangguan ini disebut sebagai *Hyperkinetic Reaction of Childhood*, di DSM-III disebut sebagai *Attention Deficit Disorder* dan di DSM-IV-R disebut sebagai *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*.

Kesimpulan

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Strategi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pembelajaran ABK di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru telah dilaksanakan melalui pendekatan yang adaptif, humanistik, dan inklusif. Guru menerapkan strategi diferensiasi, pembelajaran multisensori, serta rencana belajar individual dengan dukungan guru pendamping khusus (GPK). Selain itu, guru membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa dan bekerja sama dengan orang tua agar proses pembelajaran lebih efektif.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar ABK terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, konsentrasi, dan kondisi emosional anak, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta fasilitas belajar yang masih terbatas. Kedua faktor ini saling berpengaruh terhadap kemampuan ABK dalam memahami materi pelajaran di kelas reguler.



Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan guru telah mencerminkan prinsip pendidikan inklusif, yakni memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, menghargai perbedaan, dan berupaya mengembangkan potensi anak secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In Sustainability(Switzerland) (Vol. 11, Issue 1).
- Aminatun Niswah. 2020. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.” *Otonomi* 20:396–406
- Anugrah, Naila, Islam Negeri, Sumatera Utara, and Kondisi Psikologis Anak. 2024. “(Journal Research and Education Studies)” 4 (1): 48–56.
- Astuti, N. (2021). Membangun Kemitraan Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 120-130.(Zainudin et al. 2022)
- Astuti, S. (2021). Pengaruh keluarga terhadap pendidikan karakter anak. Jakarta: Rajawali Press.
- Bancin, Annisa Febri, Putri Adelia, Risa Padilah, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. 2025. “Peran Keluarga Dan Sekolah Dalam Membentuk Moral Dan Akhlak Terpuji Anak Usia Dini” 5 (1): 44–51.
- Baidarus, 2019. 2019. “Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Sebagai Basis Pendidikan Karakter” 4 (1): 71–91.
- Cresswell, J. W. (2021). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). California: Sage Publications.
- Deprizon. (2020). Perkembangan Madrasah Nizamiyah (Analisis Terhadap Lembaga Dan Kurikulum Pendidikan Islam). 186–193.
- Deprizon Anisa, N., & Sari, F. D. (n.d.). Hukum Keluarga dan Akhlak. 1–12.
- Deprizon, Isnaini, Ramadhani, N. S., & Dwinata, W. (2018). Akidah, Iman, Islam dan Ihsan. Universitas Riau, 1(2), 8.
- Radhiyatul Fithri, Baidarus, N. A. (2023). Analisis Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Pendahuluan Perkembangan moral anak usia dini berada pada level atau tingkatan yang paling.
- RADHIYATUL FITHRI.Madrasah, D. I., & Negeri, T. (2024). Implementasi hasil belajar siswa dalam pendidikan islam pada kurikulum merdeka di madrasah tsanawiyah negeri se-kota pekanbaru.
- Salman. (2024). Penggunaan Media Animasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDIT Bunayya Pekanbaru. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 305–311. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1270>
- Salman. 2023. “Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam ArRasyid Pekanbaru.” 4(4):1625–33.
- Salman, & Nasution, L. (2024). Pengaruh Teknologi pada Dunia Pendidikan. *Journal PROFICIENCY*:



- Progressive of Cognitive and Ability, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.868>
- Salman, S. (2021). Metode Takrir, Talaqqi dan Odoa Terhadap Perkembangan Hafalan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar *. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 7(2), 1–7
- Salman.(2024).Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran NHT Dan STAD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD IT AL-HIDAYAH Pekanbaru *. Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat hal 143-157
- Deprizon, Salman, Yesika Novita Rahmi. 2025. “Analisis Kendala Dan Solusi Implementasi Pendidikan Karakter Di SDIT Diniyah Pekanbaru.” 02(02):773–77.
- Deprizon. 2024. “Analisis Tentang Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Kajian Tafsir AlAzhar).” 2(3).
- Deprizon. 2024. “Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Lingkungan Keluarga Untuk Menciptakan Karakter Dan Membentuk Generasi Yang Berkualitas.” 749–57.
- Epstein, J. L. (2022). School, family, and community collaboration: Your handbook for action. New York: Routledge.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggul. Jurnal Prasasti Ilmu, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>
- Fatmawati. 2013. “Metode Penelitian.” Pendidikan Dan KebudayaanFatmawati. “Metode Penelitian.” Pendidikan Dan Kebudayaan 5 (2013): 27–42. File:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda Thn 2020 , Sidang Tahap Awal/Wisuda 2020/1984.Pdf. 5: 27–42. file:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda thn 2020 , sidang tahap awal/wisuda 2020/1984.pdf.
- Fatmawati, Siti, Prodi Pendidikan, and Guru Madrasah. 2022. “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sd Negeri 12 Peusangan Dikecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.”
- Fatmawati. 2013. “Metode Penelitian.” Pendidikan Dan KebudayaanFatmawati.
- Gemar, Adam. 2023. “Religious Belief , Attitudes , and Practices : Recent Evidence from the United States.”
- Homepage, Journal, Rosalinda Amanda Sari, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Utara Medan, and Universitas Dharmawangsa. 2024. “Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies” 5: 10–22.
- Jember, Sukorambi Kabupaten. 2020. “Peran Keluarga Dalam Usaha Pembinaan Akhlak Pada Anak Di Dusun Botosari Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.”
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). (2021). Strategi Pendidikan Karakter di Era Digital. Jakarta: Kemdikbud.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024). Laporan tahunan perlindungan anak Jakarta: KPAI
- Kompas. (2024, Juli 25). Sekolah dan kolaborasi pendidikan akhlak. Kompas.id. <https://kompas.id>



- Muhammad, Zainudin. Peran Orang Tua Di Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Desa Tri Dharma Yoga Ketapang Lampung Selatan. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Nugraheni, Aninditya Sri, and Rizka Febriyani Awliyah. 2022. "Jurnal Basicedu" 6 (2): 2717–23.
- Prasetya, B., Tobroni, & Cholily, Y. M. (2021). Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah. Academia Publication.
- Putri, A. D., & Ananda, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45-59.
- Putri, R., & Ananda, A. (2022). Pelatihan orang tua dalam penguatan karakter anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 101–110.
- Radhiyatul Fitri, (2024), Penerapan Konsep Guru Profesional Dalam Penanaman Akhlak Siswa Pada Surat Ali Imran Ayat 159 (Studi Kasus MI Ibnu Aqil Pekanbaru), *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 5, hal 340-349
- Radhiyatul Fitri, (2024) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Pembelajaran Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini, vol. 8, No. 1, hal 10475-10479
- Radhiyatul Fitri, (2024), Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter, *Journal Basic Of Education*, Vol.4, No.1, hal 71-91
- Ristanti, T., Sobarna, M., & Hakim, I. (2020). Meningkatkan kualitas pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar melalui kerjasama guru, warga sekolah, orang tua, dan masyarakat. *Jurnal Improvement Pendidikan*, 15(2), 120-135.
- Rukimini, D. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Media Digital terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 87-97.
- Rukmini, N. (2021). Dinamika keluarga dan perilaku anak sekolah dasar. Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Salman. 2023. "Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam ArRasyid Pekanbaru." 4(4):1625–33.
- Shifa. n.d. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar," 20–26.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational psychology* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sari, Fatimah, N. (2020) (Zenaida, Ardiansyah, and Widodo 2023) 19). Pengembangan pendidikan karakter melalui pelibatan orang tua siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 45-55.
- Sari, M., & Pratama, H. (2023). Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 89-101.
- Sari, R., & Pratama, H. (2023). Peran aktif orang tua dalam pendidikan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 51–60.
- Fella. 2019. "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa" 2 (1): 36–42.



- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-21). Bandung: Alfabeta.
- Sumargi, Agnes Maria, Eli Prasetyo, and Benedicta Winona Ardelia. 2020. "Parenting Styles And Their Impacts On Child Problem Behaviors" 19 (3): 269–84.
- Suryana, Dadan, and Riri Sakti. 2022. "Tipe Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini" 6 (5): 4479–92. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>.
- Syahputra, Andi, et al. "Dampak buruk era teknologi informasi dan komunikasi pada remaja usia sekolah (dalam perspektif pendidikan Islam)." *Journal of Education Research* 4.3 (2023): 1265-1271.
- Wismanto. 2024. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." 2(3).
- Wulandari, A., & Fitriani, I. (2022). *Kolaborasi keluarga dan sekolah dalam pembinaan karakter anak*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, E., & Fitriani, T. (2022). Hambatan Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 134-148.
- Zainudin, I., Suryani, N., & Fitri, S. (2022). *Pendidikan karakter di era digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zainudin, Muhammad, Fakultas Tarbiyah, D A N Keguruan, Universitas Islam Negeri, and Raden Intan Lampung. 2022. "Peran Orang Tua Di Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Desa Tri Dharma Yoga Ketapang Lampung Selatan."
- Zainudin, Z., et al. (2022). Pembentukan Akhlak Anak di Era Globalisasi: Studi di SD Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 101-115
- Zenaida, Yovi Carina, Dedi Ardiansyah, and Wahyu Widodo. 2023. "Membentuk Generasi Pemimpin Masa Depan : Eksplorasi Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Perspektif Islam" 8 (2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).14282](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14282).
- Zunnurraïn, Fanny Iffah. "Konsep pendidikan karakter dalam teori tripusat pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan pendidikan akhlak." *Digital Repository UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwekerto* (2021): 28-29.